

## PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19

Adinda Tersya Roswel Sinlaeloe<sup>1</sup>, Adrin Leonard En Berek<sup>2</sup>, Anjela Casandra Minggu<sup>3</sup>, Enike Tje Yustin Dima<sup>4</sup>

Universitas Katolik Widya Mandira  
Email: [adindasinlaeloe291@gmail.com](mailto:adindasinlaeloe291@gmail.com)

### Abstrak

Studi ini memberikan ulasan menyeluruh tentang perkembangan ekonomi Indonesia setelah pandemi COVID-19. Pandemi telah menyebabkan gangguan besar dalam ekonomi global, yang berpengaruh pada sektor-sektor utama dan menyebabkan perlambatan dalam laju pertumbuhan. Namun, perekonomian Indonesia terbukti tangguh, dengan proses pemulihan yang berlangsung secara perlahan dan didorong oleh berbagai faktor. Fokus utama ulasan ini adalah untuk merangkum hasil-hasil dari penelitian yang relevan, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong pemulihan, serta menganalisis tantangan dan konsekuensi kebijakan yang muncul di era setelah pandemi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsumsi lokal dan investasi berperan penting dalam pemulihan, diperkuat oleh kebijakan fiskal dan moneter yang responsif. Sektor digital juga memiliki kontribusi besar dalam memacu pertumbuhan. Namun, masalah inflasi global dan ketimpangan pemulihan di berbagai sektor masih perlu diperhatikan. Ulasan ini menekankan pentingnya kebijakan yang responsif dan reformasi yang berkelanjutan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil dan stabil ke depannya.

**Kata kunci:** COVID-19, Pemulihan Ekonomi, Ekonomi Indonesia

### Abstract

*This study provides a comprehensive review of Indonesia's economic development after the COVID-19 pandemic. The pandemic has caused major disruptions in the global economy, affecting major sectors and causing a slowdown in the pace of growth. However, Indonesia's economy has proven to be tough, with a recovery process that takes place slowly and is driven by various factors. The main focus of this review is to summarize the results of relevant research, identify the factors driving the recovery, and analyze the challenges and consequences of policies that arise in the post-pandemic era. The results of the study show that local consumption and investment play an important role in recovery, reinforced by responsive fiscal and monetary policies. The digital sector also makes a great contribution to spurring growth. However, the problem of global inflation and recovery inequality in various sectors still needs to be considered. This review emphasizes the importance of responsive policies and continuous reforms to achieve fair and stable economic growth in the future.*

**Keywords:** COVID-19, Economic Recovery, Indonesian Economy

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 886 Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN: 3025-9495

## PENDAHULUAN

Perekonomian dunia telah menghadapi tantangan terbesar dalam beberapa dekade terakhir, yang ditandai oleh ketidakstabilan yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Menurut Bank Dunia, terjadi penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) global sebesar 3,4% pada tahun 2020, yang merupakan penurunan paling serius sejak Depresi Besar (World Bank, 2021). Indonesia, sebagai negara berkembang yang ekonominya sensitif terhadap guncangan dari luar, juga merasakan dampak yang besar dari situasi ini. Pada tahun 2020, kontraksi PDB Indonesia tercatat di angka -2,07% (BPS, 2021), sementara angka pengangguran terbuka meningkat menjadi 7,07% pada Agustus 2020, angka tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir (BPS, 2020). Kejadian ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana proses adaptasi dan pemulihan ekonomi terjadi selama dan setelah krisis kesehatan global yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji berbagai aspek pengaruh pandemi terhadap ekonomi Indonesia. Misalnya, Husni (2023) membahas strategi pemulihan ekonomi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setelah pandemi. Sementara itu, Rahman dan Adry (2023) meneliti dampak inflasi terhadap kualitas hidup masyarakat di periode pasca-pandemi, sebuah isu yang sangat penting di tengah tekanan global terhadap harga. Putra dan Utami (2023) juga mempelajari efek dari kebijakan fiskal dan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca-pandemi. Di sisi lain, Saputra dan Sari (2023) menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan ekonomi Indonesia setelah COVID-19. Namun, literatur yang ada cenderung lebih menitikberatkan pada dampak jangka awal pandemi atau menganalisis kebijakan atau sektor secara terpisah. Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi adalah kurangnya tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis yang bisa menggabungkan hasil-hasil dari berbagai penelitian ini secara holistik untuk menyajikan perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan di fase pasca-pandemi. Penelitian-penelitian sebelumnya sering kali terfokus pada sektor tertentu atau memiliki jangka waktu pendek, sehingga belum memberikan gambaran lengkap mengenai interaksi antara berbagai pendorong dan tantangan dalam membentuk ketahanan serta pertumbuhan ekonomi. Ini adalah kondisi terkini dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa analisis yang terintegrasi dan multidimensional masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan celah dalam literatur tersebut, naskah ini memiliki tiga tujuan utama:

1. Menganalisis dan menyintesis faktor-faktor utama yang mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah pandemi COVID-19 berdasar pada literatur yang ada.
2. Mengidentifikasi dan menilai tantangan struktural dan non-struktural yang dihadapi oleh ekonomi Indonesia dalam usaha meraih pertumbuhan yang berkelanjutan di era pasca-pandemi.
3. Merumuskan implikasi kebijakan strategis yang relevan berdasarkan kesepakatan dan perbedaan temuan dari literatur yang dianalisis, dengan tujuan mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Inovasi dari naskah ini terletak pada penyajian tinjauan literatur yang sistematis dan terintegrasi, yang tidak hanya merangkum tetapi juga menganalisis hubungan antara hasil dari berbagai studi, serta menyoroti implikasi kebijakan strategis yang berorientasi ke depan berdasarkan bukti yang komprehensif.

Penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi yang tinggi dalam menjawab isu-isu terkait dinamika ekonomi Indonesia sesudah pandemi COVID-19. Dengan mensintesis literatur yang ada, naskah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dengan memperkaya kajian di bidang ekonomi makro dan kebijakan publik. Selanjutnya,

ISSN: 3025-9495

temuan dari tinjauan literatur ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian mendatang yang lebih spesifik, serta memberi masukan yang berarti bagi para praktisi, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi atau kebijakan yang lebih adaptif dan berkelanjutan di masa depan.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review) dengan karakteristik kualitatif-sintetik, dirancang untuk memastikan transparansi, objektivitas, dan replikasi proses identifikasi, seleksi, serta sintesis literatur ilmiah mengenai perkembangan perekonomian Indonesia pasca pandemi COVID-19 (Grant & Booth, 2009). Proses pencarian literatur dilakukan secara ekstensif melalui berbagai basis data elektronik dan portal jurnal kredibel seperti Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, Web of Science, dan portal jurnal ilmiah nasional (misalnya, SINTA, Garuda, DOAJ) untuk memaksimalkan cakupan. Kata kunci pencarian disusun berdasarkan kombinasi Boolean dari istilah-istilah inti dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, meliputi "Perekonomian Indonesia" OR "Indonesian Economy" AND "COVID-19" OR "Pandemi" AND "Pemulihan Ekonomi" OR "Economic Recovery" OR "Dampak Ekonomi" OR "Economic Impact" OR "Perkembangan Ekonomi" OR "Economic Development" OR "Kebijakan Fiskal" OR "Fiscal Policy" OR "Kebijakan Moneter" OR "Monetary Policy", dengan periode publikasi dibatasi dari Januari 2020 hingga Juni 2025 untuk memastikan relevansi. Literatur yang ditemukan kemudian disaring melalui dua tahap: penapisan awal berdasarkan judul dan abstrak untuk relevansi, diikuti penapisan teks penuh berdasarkan kriteria inklusi (artikel jurnal ilmiah peer-reviewed, prosiding, laporan, buku; fokus pada analisis ekonomi Indonesia pasca-COVID-19; Bahasa Indonesia/Inggris; tersedia teks penuh) dan kriteria eksklusi (non-ilmiah; tidak relevan dengan konteks/topik; tidak tersedia teks penuh), dilakukan secara mandiri oleh penulis untuk meminimalkan bias. Dari setiap artikel yang memenuhi kriteria, informasi relevan seperti penulis, tahun, tujuan, metodologi, variabel, temuan utama, dan implikasi kebijakan diekstrak. Sintesis literatur dilakukan secara tematik, mengelompokkan dan mendiskusikan temuan-temuan berdasarkan tema besar seperti dampak pandemi pada sektor-sektor ekonomi, efektivitas kebijakan fiskal dan moneter, peran ekonomi digital, tantangan struktural, serta prospek pertumbuhan berkelanjutan (Webster & Watson, 2002). Tujuannya adalah membangun narasi kohesif, mengidentifikasi konsensus dan divergensi, serta menyoroti kesenjangan penelitian untuk pemahaman mendalam mengenai topik ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan sintesis komprehensif dari temuan-temuan kunci yang diidentifikasi dari literatur ilmiah relevan mengenai perkembangan perekonomian Indonesia pasca pandemi COVID-19, diikuti dengan pembahasan yang mendalam. Pembahasan diarahkan untuk menginterpretasikan mengapa temuan-temuan tersebut terjadi, menghubungkannya dengan kerangka teori ekonomi yang relevan, serta mengelaborasi implikasinya dalam konteks perekonomian Indonesia, sembari membuktikan kebenaran temuan melalui rujukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

### 1. Dinamika Pemulihan PDB dan Peran Sektor Kunci

Tinjauan literatur secara konsisten menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia telah menunjukkan tren pemulihan yang kuat pasca kontraksi signifikan pada tahun 2020. Pemulihan ini, yang terlihat dari peningkatan PDB, sangat dipengaruhi oleh dua pilar utama: konsumsi rumah tangga domestik dan investasi. Mengapa konsumsi rumah tangga menjadi pendorong utama? Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori permintaan agregat Keynesian, di mana konsumsi adalah komponen terbesar PDB di banyak negara berkembang. Setelah periode pembatasan mobilitas dan ketidakpastian tinggi selama puncak pandemi, adanya pelanggaran restriksi dan keberhasilan program vaksinasi mengembalikan kepercayaan konsumen dan mendorong 'pent-up demand' atau permintaan yang tertunda (Chaniago & Pratiwi, 2023). Hal

ini diperkuat oleh program stimulus fiskal pemerintah, seperti bantuan sosial, yang secara langsung meningkatkan daya beli masyarakat. Selain itu, pemulihan investasi juga krusial karena ia meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja, membentuk siklus positif dalam perekonomian. Studi oleh Putra dan Utami (2023) mengkonfirmasi bahwa kebijakan moneter akomodatif dan reformasi iklim investasi telah berperan signifikan dalam menarik kembali investasi pasca-pandemi. Meskipun pemulihan terlihat di berbagai sektor, dinamikanya bervariasi. Sektor manufaktur dan perdagangan menunjukkan rebound cepat karena siklus ekonomi yang membaik dan permintaan ekspor yang meningkat, sejalan dengan pemulihan ekonomi global. Namun, pemulihan sektor pariwisata yang lebih lambat, seperti yang banyak disoroti dalam literatur, disebabkan oleh restriksi perjalanan internasional yang berkepanjangan dan perubahan preferensi konsumen global yang cenderung berhati-hati. Fenomena ini membuktikan bahwa tidak semua sektor memiliki elastisitas yang sama terhadap guncangan eksternal. Peran sektor digital sebagai katalisator pertumbuhan pasca-pandemi juga sangat menonjol. Pergeseran perilaku konsumen dan bisnis ke arah digitalisasi yang dipercepat selama pandemi telah menciptakan peluang baru, khususnya bagi UMKM. Husni (2023) menunjukkan bahwa adaptasi digital UMKM bukan hanya sekadar respons bertahan, melainkan strategi proaktif yang meningkatkan resiliensi dan kontribusi mereka terhadap PDB, membuktikan relevansi ekonomi digital dalam struktur ekonomi modern.

## 2. Tantangan dan Risiko dalam Laju Pemulihan Ekonomi

Meskipun laju pemulihan positif, perekonomian Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan dan risiko yang dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan. Inflasi adalah isu sentral yang kerap muncul dalam pembahasan literatur. Mengapa inflasi menjadi ancaman utama? Hal ini dapat dipahami melalui transmisi guncangan eksternal (imported inflation) dari kenaikan harga komoditas global dan gangguan rantai pasok global yang terjadi pasca pandemi. Tekanan inflasi ini, sebagaimana dianalisis oleh Rahman dan Adry (2023), secara langsung mengikis daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperlambat laju pemulihan konsumsi dan menekan investasi, menciptakan dilema bagi pembuat kebijakan antara mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas harga. Selain inflasi, isu ketenagakerjaan dan disparitas pemulihan juga menjadi perhatian. Meskipun tingkat pengangguran menurun, terdapat kekhawatiran tentang kualitas lapangan kerja yang tercipta, terutama di sektor informal yang mungkin masih didominasi pekerjaan dengan produktivitas rendah. Disparitas pemulihan antara wilayah (misalnya perkotaan vs. perdesaan) atau antar kelompok pendapatan juga mencerminkan adanya ketidakmerataan akses terhadap modal dan teknologi, serta variasi kemampuan adaptasi di tengah krisis. Saputra dan Sari (2023) menegaskan bahwa tanpa intervensi kebijakan yang tepat untuk mengatasi isu stabilitas harga dan dukungan berkelanjutan, tantangan ini dapat menciptakan ketegangan sosial dan ekonomi. Lebih lanjut, konsep ketahanan ekonomi makro yang komprehensif, seperti yang diutarakan Kasmi (2022) terkait ketahanan pangan, energi, dan air, membuktikan bahwa fondasi fundamental negara harus kuat untuk menopang pemulihan jangka panjang dan mitigasi risiko masa depan.

## 3. Efektivitas Kebijakan Responsif dan Implikasinya

Respons kebijakan pemerintah Indonesia, baik fiskal maupun moneter, telah menjadi elemen krusial dalam menopang perekonomian selama dan setelah pandemi. Keberhasilan implementasi kebijakan stimulus fiskal, seperti bantuan sosial dan insentif, dapat dibuktikan dari terjaganya daya beli masyarakat dan stimulus pada sektor riil (Putra & Utami, 2023). Ini sejalan dengan prinsip stabilisasi makroekonomi di mana intervensi pemerintah diperlukan untuk mengisi celah output selama resesi. Di sisi moneter, kebijakan akomodatif Bank Indonesia, seperti penurunan suku bunga dan pelonggaran likuiditas, efektif menjaga stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan kredit, mencegah krisis likuiditas yang lebih parah. Namun, pembahasan literatur juga menyoroti adanya trade-off dan tantangan dalam keberlanjutan kebijakan tersebut. Misalnya, Wahid (2022) mengulas bahwa meskipun stimulus

ISSN: 3025-9495

esensial, dampaknya terhadap potensi tekanan inflasi dan keberlanjutan fiskal di masa depan perlu dipertimbangkan secara cermat. Ini mengindikasikan bahwa sementara kebijakan jangka pendek berhasil, transisi menuju kebijakan jangka menengah dan panjang memerlukan pendekatan yang berbeda. Konsensus dari berbagai studi menunjukkan bahwa untuk memastikan pertumbuhan yang kokoh dan inklusif, kebijakan harus bergerak melampaui stimulus darurat menuju reformasi struktural yang lebih dalam. Hal ini meliputi peningkatan investasi pada infrastruktur digital dan hijau, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, serta penyederhanaan regulasi untuk menciptakan iklim investasi yang lebih menarik. Implementasi reformasi ini akan secara fundamental meningkatkan kapasitas produktif perekonomian dan mengurangi kerentanan terhadap guncangan di masa depan.

## KESIMPULAN

Pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi ditopang oleh konsumsi, investasi, kebijakan fiskal-moneter yang adaptif, dan pertumbuhan ekonomi digital. Namun, inflasi, kualitas tenaga kerja, dan ketimpangan pemulihan masih menjadi tantangan. Reformasi struktural diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

## SARAN

Pemangku kebijakan perlu menjaga stabilitas makro, memperkuat investasi dan UMKM, serta mendorong inklusi ekonomi. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti dampak reformasi struktural, adaptasi UMKM, dan pengaruh perubahan iklim terhadap perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adwimurti, Y., & Sumarhadi. (2023). *Pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan Chaniago, R. R., & Pratiwi, Y. (2023). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19. Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, dan Kebijakan Publik (JIMEKAP), 3(1), 74-88. Diperoleh dari <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/article/download/156/153>*
- Husni, M. (2023). *STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA UMKM DI KELURAHAN KAMPUNG BESAR KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU). Tabarru': Islamic Banking and Finance Journal, 6(1), 323-332. Diperoleh dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/download/5809/2826>*
- Kasmi, K. (2022). *PERCEPATAN PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PASCA PANDEMI COVID-19 MELALUI PENDEKATAN KETAHANAN PANGAN, ENERGI, DAN AIR. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 6(3), 329-346. Diperoleh dari <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/download/117/79>*
- Rahman, A., & Adry, A. (2023). *ANALISIS DAMPAK INFLASI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19. Jurnal Proyeksi Pendidikan Ekonomi (JPPE), 1(2), 22-30. Diperoleh dari <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE/article/download/2168/1492>*
- Mustofa, M. (2023). *Strategi Kebijakan Fiskal dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS), 1(1), 1-12. Diperoleh dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/download/3082/pdf>*
- Putra, Y. B., & Utami, W. D. (2023). *ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19. Efektor E: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 2(1), 31-40. Diperoleh dari <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/download/15043/1865>*
- Saputra, A. A., & Sari, I. (2023). *ANALISIS PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. JATI: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*

ISSN: 3025-9495

Indonesia, 1(2), 105-117. Diperoleh  
dari <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/download/9420/5501>

Wahid, M. A. (2022). Dampak Kebijakan Moneter dan Fiskal Terhadap Stabilitas Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Economina: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 115-126. Diperoleh  
dari <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/197/162>